

**BAB II**  
**PONDOK PESANTREN**  
**HUFFADZ DARUL QUR'AN SINGOSARI**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah turut mencerdaskan masyarakat Indonesia selain tugas utamanya mencetak calon ulama. Pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan dan berdikari dengan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.<sup>1</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an (PPHDQ) turut serta dalam mencetak calon ulama sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang. Karena disekitar pondok pesantren tersebut banyak didirikan sekolah, baik umum maupun agama. Seperti diantaranya: TK, SDI, MI, SMPI, MA, SMAN, STM dan masih banyak lagi, sebagian siswa-siswinya bertempat tinggal atau mondok di pesantren Huffadz darul Qur'an, akan selalu siap pakai dalam perkembangan Islam dimasa yang akan datang, karena

---

<sup>1</sup> Abd. Rachman Shaleh. Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, Jakarta, 1985, Hal. 3.

mereka telah mendapatkan ilmu umum dan agama. Seperti pada umumnya pondok pesantren yaitu mengajarkan ilmu agama, begitu juga pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an, berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan dibidang pendidikan, khususnya menghafal Al Qur'an, hal ini untuk memenuhi kehidupan beragama sekaligus kebutuhan masyarakat yang memerlukan sistem pendidikan pesantren.<sup>2</sup>

Dengan demikian pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an berusaha membina santri seutuhnya (lahir dan batin), yang berilmu dan senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, taqwa dalam arti mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sebagai wujud kecintaan kepada Allah, umat Islam harus mempunyai loyalitas yang tinggi dalam menanamkan kesetiaannya kepada agama dan menjauhi segala bentuk kemungkaran.

Maka pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an selalu memberikan dorongan untuk giat dalam mempelajari berbagai ilmu agar nanti dimasa yang akan datang dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ajaran agama Islam.

---

<sup>2</sup>.Firdausi, Putra KH.Musta'in, Wawancara, Tgl. 13 April 1995.

## A. Latar Belakang dan Faktor Berdirinya

### 1. Sejarah berdirinya.

Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an tempatnya di dusun Sanan desa Watu Gede kecamatan Singosari kabupaten Malang. Pondok pesantren itu bermula dari pengajaran Al Qur'an yang diasuh oleh KH. Musta'in Syamsuri, beliau adalah seorang santri dari KH. Mufudz Mas'ud pengasuh pesantren Sunan Pandan Aran Kali Urang Yogyakarta, dia termasuk santri pertama yang telah mengkhhatamkan Al Qur'an dalam waktu yang relatif singkat yaitu selama ± 9 bulan. Dia juga termasuk santri dari Syekh Al Hafidz KH. Arwany Amin Kudus.

Setelah dia pulang ke Singosari ternyata tidak sedikit orang yang berasal dari berbagai daerah hendak belajar Al Qur'an kepadanya. Dia mengamalkan ilmu yang pernah diperolehnya kepada masyarakat, pada mulanya berupa pengajian Al Qur'an biasa yang bertempat di rumahnya berada di Jalan Masjid gang Kauman Singosari. Pada saat itu hanya beberapa santri saja yang belajar Al Qur'an di rumahnya. Berkat keuletan dan ketekunannya, lambat laun tidak sedikit orang yang berasal dari berbagai daerah belajar Al Qur'an kepadanya dan mereka diantaranya berniat menetap di Singosari (lingkungan rumah Kyai MUsta'in) untuk nyanti di rumahnya dengan niat untuk memperdalam ilmunya.

Pada tahun 1973 santri yang menetap di rumahnya

terbatas santri putra saja, mengingat tempatnya masih belum memungkinkan untuk ditempati santri putri, sebab santri putri yang sebagian berasal dari sekitar daerah Singosari berangkat dari rumahnya.<sup>3</sup>

Selang beberapa tahun kemudian, rumah yang berada di jalan Masjid gang Kauman terasa kurang mencukupi dan kurang memenuhi syarat berkaitan dengan bertambahnya santri yang datang untuk belajar Al Qur'an. Hal ini mendorong munculnya gagasan untuk mencari tempat yang lebih baik dan cocok untuk mendirikan pesantren yang sederhana berikut pondok santri yang menetap. Pada saat itu santri yang menetap ± 12 orang. Maka pada tahun 1978 dibelinya sebidang tanah ukuran 25 x 17 M<sup>2</sup> dengan harga lima ratus ribu rupiah (Rp 500.000,-) pada penduduk dusun Sanan Watu Gede Singosari. Alasan membeli tanah tersebut adalah karena dusun tersebut penganut faham animisme, dimana perdukunan daerah tersebut sangat kuat sehingga praktis keberadaan pondok pesantren di tengah basis penganut kepercayaan tersebut. Di tengah berdirinya atau mulai dibangunnya pondok tersebut, banyak mendapat tantangan dan rintangan dari masyarakat sekitar daerah tersebut baik berupa cacian atau teroran, namun itu semua tidak menjadi gentar dalam mewujudkan cita-cita, yaitu mengembangkan Islam.

---

<sup>3</sup>Firdausi, Mawancara, Tgl. 14 April 1995.

Akhirnya berangkat dari niat yang baik dan perjuangan yang panjang, keberadaan pondok pesantren dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Dengan beradanya pondok pesantren tersebut di tengah kehidupan masyarakat itu telah memberikan kesadaran yang baru tentang keyakinannya terhadap Islam sebagai suatu ajaran yang benar, sehingga salah satu implikasinya jalan menuju lokasi pesantren tersebut dinamakan jalan pesantren, dan sejak saat itu kawasan daerah tersebut dinyatakan daerah yang bersih dari tindakan kerusuhan terutama dari kalangan remaja.

Pada bulan Syawal 1978 pesantren tersebut diresmikan oleh KH. Mufidz Mas'ud dan diberi nama pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an, pada saat itu masih meliputi musholah, lima buah kamar, tempat wudhu dan kamar mandi. Pembangunan pondok pesantren tersebut merupakan swadaya murni masyarakat hingga sampai perkembangan sekarang ini. Pada peremian pondok pesantren tersebut santri yang menetap di pondok berjumlah 20 orang, sedang yang lainnya berangkat dari rumah termasuk santri putri.

Pada tahun 1979 Huffadz Darul Qur'an telah meluluskan hafidz sebanyak empat orang santri angkatan pertama yaitu pada bulan Rajab bertepatan dengan peringatan Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW. Kemudian setiap bulan Rajab menjadi tradisi tiap tahun, bahwa

para santri yang telah khatam Al Qur'an baik bil ghaib maupun bin nadhar diselamati sebagai rasa syukur. Hingga sampai sekarang sudah 70 orang santri yang telah menamatkan hafalan Al Qur'annya di pesantren Huffadz Darul Qur'an.<sup>4</sup>

Sungguh hal ini merupakan prestasi yang cukup baik untuk sebuah pesantren tahfidz Al Qur'an yang umumnya relatif muda.

## 2. Tahap pembangunan.

Tahap kesatu: pada tahun 1978 yaitu dimulai dengan peletakkan batu pertama, pembangunan pertama ini diawali dengan lima buah kamar, lokal ini disebut dengan lokal A dengan jumlah santri 20 orang santri putra. Pembangunan ini berkat dorongan masyarakat sekitar dan saran para tokoh masyarakat.

Tahap kedua: pada tahun 1980 dengan dibangunnya gedung untuk pengasuh, lokal ini disebut lokal B dan santri pun bertambah dari 20 orang menjadi 70 orang santri.

Tahap ketiga: mulai tahun 1983 yaitu dengan dibangunnya gedung lantai dua, sekarang ditempati santri putri, jumlahnya sekitar 80 orang, lokal ini disebut lokal C. Dengan ditambahnya lokal C ini maka jumlah santri yang semula 70 orang menjadi 150 orang santri.

---

<sup>4</sup>. KH. Musta'in Syaamsuri. Wawancara, Tgl. 16 April 1995.

Tahap keempat: pada tahun 1989 yaitu dibangunnya gedung madrasah ibtidaiyah sebanyak empat buah ruang kelas.

Tahap kelima: pada tahun 1990 dengan penambahan tempat jemuran, tempat wudhu, dapur santri pada lokal D.

### 3. Keterangan lokal.

Pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an (PPHDQ) sudah mempunyai empat lokal yang dibangun secara bertahap. Secara rinci bangunan itu terdiri dari:

#### (1). Lokal A

Terdiri dari:

- 5 buah kamar santri putra
- 1 buah musholah
- 1 buah kantor
- 2 buah kamar mandi
- 2 buah WC
- 1 buah kantin

#### (2). Lokal B

Terdiri dari:

- 4 buah kamar untuk keluarga pengasuh
- 1 buah ruang baca pengasuh
- 2 buah ruang tamu
- 1 buah garasi
- 2 buah kamar mandi
- 2 buah WC
- 1 buah dapur pengasuh

- 1 buah ruang keluarga pengasuh

(3). Lokal C

Terdiri dari:

- 14 kamar santri putri
- 4 buah kamar mandi
- 3 buah WC
- 2 buah tempat jemuran
- 1 buah dapur santri
- 1 buah tempat wudhu santri putri
- 1 buah kantin santri putri

(4). Lokal D

Terdiri dari:

- 4 buah kelas.<sup>5</sup>

4. Struktur organisasi.

Organisasi pada dasarnya merupakan sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka setiap organisasi akan memiliki tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya sekelompok orang-orang.
2. Orang-orang tersebut saling bekerja sama.
3. Kerjasama tersebut dilakukan guna mencapai tujuan yang disetujui bersama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>. Mengutip Arsip, Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an, Tgl. 19 April 1995.

<sup>6</sup>. Abdurrachman Saleh, op.cit., hal. 25.



Dengan demikian organisasi dapat juga dipandang sebagai suatu sistem dan bentuk hubungan antara wewenang dan tanggung jawab, antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan cara yang paling efisien.

Organisasi berfungsi sebagai alat daripada manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam hubungan itu organisasi dapat dipandang dari dua aspek, yaitu sebagai wadah sekelompok manusia yang bekerja sama dan sebagai suatu proses pengelompokan suatu kerjasama.

Oleh karena itu organisasi sebagai wadah dari pengelompokan manusia dalam kerjasama yang efisien adalah dinamis, berkembang dan berubah-ubah. Adapun dinamika organisasi disebabkan antara lain:

1. Adanya tujuan, dengan tujuan itu sendiri yang menyebabkan organisasi harus dinamis dan bergerak dalam mencapai tujuan itu.
2. Adanya manusia sebagai unsur terpenting dari setiap organisasi.
3. Adanya tata hubungan (relationship) didalam organisasi.<sup>7</sup>

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an (PPHDQ) yang berfungsi mengatur segala aktifitas. Struktur organisasi di Pondok

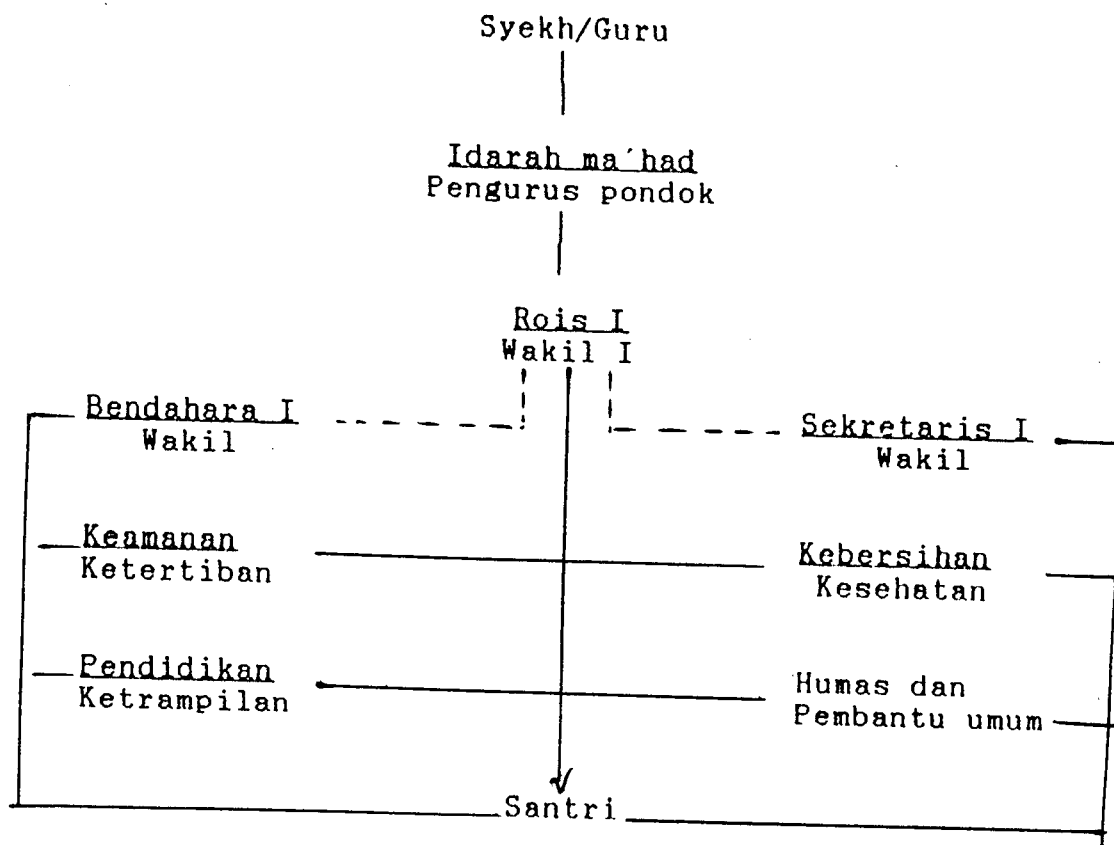
---

<sup>7</sup> Ibid., hal. 26.

Pesantren Huffadz darul Qur'an (PPHDQ) merupakan suatu usaha dalam rangka pengembangan pondok pesantren tersebut.

Maka struktur organisasi Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an disusun sesederhana mungkin dengan menggambarkan dalam bentuk skema yang sederhana pula. Akan tetapi jelas menggambarkan tujuan dan tugas-tugas pokok serta unsur kerja organisasi pondok tersebut.

## STRUKTUR ORGANISASI PPHDQ



Keterangan:

————— : Garis hubung langsung timbal balik

----- : Garis komando pelaksana

—————> : Hubungan langsung satu arah.<sup>8</sup>

Dari struktur tersebut, secara formal masing-masing komponen mempunyai tanggung jawab dan tugas sendiri-sendiri akan tetapi dalam pelaksanaannya semua tugas dari fungsi kepengurusan seluruhnya di bawah

<sup>8</sup> Mengutip Arsip, Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an, Tgl. 23 April 1995.

wewenang Kyai sebagai pucuk pimpinan tertinggi, sehingga secara teoritis sistem demikian ini masih bersifat sentralisasi dimana semua wewenang dan pertanggung jawaban dalam kekuasaan pemangku pesantren.

Wewenang tanggung jawab tersebut di atas adalah:

1. Syekh atau guru: Sebagai pengasuh pondok bertindak langsung sebagai pengelola utama sekaligus pengajar langsung para santri dan mempunyai garis instruksional ke para guru dan pengurus pesantren berikut staffnya serta sebagai pengasuh sentral para santri.
2. Pengurus pesantren: Menyampaikan instruksi maupun informasi dari kyai, pengelola aktifitas kegiatan santri dan sekaligus pengawas santri di bawah wewenang pengasuh dan bertanggung jawab kepada Kyai menurut garis struktural.
3. Ketua atau sekretaris bendahara dan seksi-seksi lain: mempunyai tugas menjalankan program kegiatan pondok menurut garis struktural sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.<sup>9</sup>
5. Tenaga pendidik dan keadaan santri

- a. Tenaga pendidik.

Pendidikan Al Qur'an yang ada di pesantren Huffadz Darul Qur'an terbagi menjadi tiga:

---

<sup>9</sup> Ibid., Tgl. 24 April 1995.

1. Guru bagi santri yang menyetortambahkan hafalan dalam hal ini adalah Masyasyekh pengasuh pesantren.
2. Guru bagi santri yang menyetor deresan (ulangan hafalan), hal ini diwakili oleh badal Kyai.
3. Guru bagi santri pemula untuk belajar tartil Qur'an.

Adapun kriteria bagi guru pembantu Kyai adalah mereka yang telah khatam Al Qur'an bil ghaib dan dianggap layak membantu mengajar Al Qur'an.<sup>10</sup>

Disamping pengajaran Al Qur'an pengajaran kitab-kitab agama juga diberikan ilmu penunjang terutama dibidang ilmu tajwid. Adapun tenaga pendidikny adalah dari kalangan santri sendiri yang mempunyai kemampuan dalam ilmu agama dibantu guru dari luar pesantren diantaranya adalah para alumnus pesantren tersebut.

Diantara para tenaga pendidik tersebut adalah para penghafal Al Qur'an dan 75% diantaranya telah khatam Al Qur'an bil ghaib. Sebagian besar para alumnus pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an selain mengajar di pondok ini mereka juga mengajar disalah satu sekolah Islam yang ada di sekitar daerah Singosari.

---

<sup>10</sup>Faisol Air. Wawancara. Tgl. 24 April 1995.

Adapun para tenaga pendidik pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Alamat	Pendidikan
1	K.H. Mustafin S	Singosari	Pondok
2	Gus Faisol Amir	Singosari	Pondok
3	Gus Abd. Karim	Pasuruan	Pondok
4	Saiful Arif	Singosari	Pondok
5	Badrit Tamam	Singosari	SLTA/Pondok
8	Nurul Murtadlo	Singosari	Pasca Sarjana S3
7	Nahrul Ulum	Singosari	UNIBRAW
8	M. Syamsul Ulum	Singosari	IAIN BA
9	Fatchul Bari	Bali	IAIN BA
10	Gus Firdausi	Singosari	SLTA/Pondok
11	Nur Qoyyim	Sidoarjo	Pondok
12	Ali Nahroni	Jombang	Pondok
13	M. Yusuf	Jombang	Pondok
14	M. Khudlori	Pasuruan	Pondok
15	M. Syafa'at	Banyuwangi	IAIN BA

b. Santri.

Adapun santri yang ada di Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an (PPHDQ) terdiri dari santri mukim (menetap) dan santri non mukim (tidak menetap). Sedangkan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### 1. Santri mukim (menetap)

Santri mukim yaitu santri yang menetap di pesantren selama belajar dan menyelesaikan studinya. Sebagian mereka belajar di luar pondok pesantren (SD, SMPI dan PT). Adapun santri mukim ini berjumlah 200 orang santri, yang diklasifikasikan menjadi tingkatan:

- a. Santri senior: yaitu santri yang menetap di pondok pesantren selama lebih dari 5 tahun, mereka ini bisa dikelompokkan pada santri yang hafal Al-Qur'an.
- b. Santri yunior: yaitu santri yang bermukim di pondok sekitar 2 - 4 tahun, sehingga selain santri ini diajar oleh pengasuh pondok juga diasuh oleh santri senior.<sup>1</sup>

Dengan klasifikasi di atas maka proses belajar dan kaderisasi belajar cukup baik, untuk memasuki ketingkat yang lebih tinggi tanpa banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Adapun lama belajar dan usia seorang santri tidaklah menjadi ukuran lamanya belajar untuk menduduki tingkat yang lebih tinggi, akan tetapi kemampuan, keahlian dan kecakapan serta ketekunan dalam menghafal Al Qur'an khususnya yang menjadi ukuran meraih tingkat tersebut, jadi bukan

---

11. Nurul Murtadlo. Wawancara. Tgl. 1 Mei 1995

lamanya santri menetap di pondok pesantren.

## 2. Santri non mukim

Santri non mukim adalah santri yang belajar di pondok pesantren akan tetapi mereka tidak menetap (tinggal) dalam pesantren. Kelompok santri ini berjumlah 50 orang santri, baik tua maupun muda. Disamping ada yang mengaji kitab-kitab mereka juga ada yang menghafal Al Qur'an.<sup>1</sup>

## B. Tujuan dan Karakteristik

### 1. Tujuan Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an

Sesuai dengan namanya yaitu Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an, maka yang diutamakan adalah menghafal Al Qur'an. Dengan lahirnya para hafidz maka upaya untuk melestarikan kemurnian Al Qur'an sangatlah terjamin. Adapun tujuan Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencetak generasi yang berwawasan Qur'ani.
- b. Untuk mencetak para hafidz dalam upaya menjaga kemurnian Al Qur'an.
- c. Mengembangkan ilmu agama dan membentuk manusia yang shaleh.

Tujuan di atas merupakan tujuan yang sangat mulia, yang ditanamkan kepada setiap santri. Dengan demikian santri-santri tersebut kelak diharapkan

---

<sup>12</sup> KH. Musta'in Syamsuri. Wawancara. Tgl. 3 Mei 1995.



menjadi orang yang shaleh dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Karakteristik

Karakteristik disebut juga dengan ciri khas bagi suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan merupakan daya tarik tersendiri. Meskipun ciri-ciri itu kadang-kadang didapati pada pondok pesantren lain.

Adapun karakteristik yang ada pada Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran menghafal Al Qur'an.
- b. Pengajaran ilmu Al Qur'an (tajwid).<sup>1</sup>

Jadi jelas bahwa menghafal Al Qur'an dan ilmu Al Qur'an merupakan suatu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena saling berkaitan.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia yaitu sebagai upaya untuk menjaga kemurnian Al Qur'an dari tindakan pemalsuan, pengurangan dan penambahan serta pemutarbalikan ayat suci Al Qur'an sebagai kalamullah yang benar dan terjaga keasliannya. Dan orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al Qur'an

---

<sup>13</sup>. KH. Musta'in Syamsuri. Mawancra. Tgl 4 Mei 1995

merupakan orang-orang pilihan yang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an.

Adapun tujuan pengajaran menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an adalah:

1. Memberi bekal kepada santri agar senantiasa menjaga dan memelihara kemurnian Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.
2. Santri diharapkan mampu mengamalkan kepada masyarakat dengan baik dan benar.

Al Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya, salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijaga keasliannya oleh Allah setelah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>1</sup> Dengan demikian santri diharapkan dapat menjaga Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Disamping itu santri diharapkan senantiasa menjaga hafalan Al Qur'an supaya tidak lupa dan diharapkan mampu untuk mengamalkannya.

### C. Perkembangannya

1. Dibidang pembangunan fisik.

Sejak dimulainya peletakan batu pertama pada tahun pada tahun 1978 sampai sekarang sudah memasuki tahap kelima, akan tetapi pembangunan dan perbaikan

---

<sup>14</sup> KH. Mustafin Syamsuri. Wawancara, Tgl. 4 Mei 1995

diberbagai lokasi pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an masih dilaksanakan, guna memperbaiki dan menambah fasilitas bagi santri serta perlengkapan pendidikan.

## 2. Dibidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an walaupun dikhususkan menghafal Al Qur'an namun tidak lepas dari pengajaran kitab-kitab Islam klasik (sekarang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning), terutama karangan ulama' penganut faham syafi'iyah.

Asumsi masyarakat terhadap seorang santri adalah seseorang yang pandai ilmu agama tanpa melihat dimana santri tersebut belajar. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka pengasuh membuka kelas untuk pengajaran kitab sehingga apabila nanti tidak dapat melanjutkan belajarnya di pesantren kitab maka bekal pengetahuan itu sudah punya. Akan tetapi Kyai selalu mengajarkan kepada setiap santri agar meneruskan pengetahuan agamanya ke lembaga pendidikan lain, sehingga santri tersebut bisa berbobot dalam penguasaan ilmu agamanya disamping sebagai hafidz Qur'an.

Adapun pelajaran kitab yang diajarkan di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an (PPHDQ) ada 20 mata pelajaran dengan pembagian menjadi lima kelas dengan

rincian sebagai berikut:

No	Jenis Ilmu	Kitab yang digunakan
1	Ilmu Fiqih	a. Mabadiul Fiqih I dan II untuk kelas I dan II b. Fatchul Qorib untuk kelas III c. Fatchul Mu'in untuk kelas IV dan V
2	Ilmu Tauhid	a. Aqidatul Awam untuk kelas I b. Kharidatul Bahiyah untuk kelas III c. Jawahiril Kalamiyah untuk kelas III d. Tafsir Jalalain untuk kelas IV dan V
3	Ilmu Akhlaq	a. Alala untuk kelas I b. Taisirul Kholalaig untuk kelas III c. Mutakhobat untuk kelas I;
4	Ilmu Nahwu/ bahasa Arab	a. Bahasa Arab kelas I b. Jurumiyah untuk kelas II c. Jurumiyah dan Qowaidul i'-'al untuk kelas III d. Imrithi untuk kelas IV dan V

5	Ilmu Al Qur'an	a. Sifa'ul Jinan untuk kelas I b. Tukhfatul Atfal kelas III c. Rissalatul Qurro' wal Huffadz untuk kelas III d. At-thibayan kelas III dan IV e. Tafsir Jalalain kelas IV dan V
---	----------------	--

Demikian pengajaran kitab tersebut yang dilaksanakan pada malam hari setelah pengajaran Al Qur'an petang hari tepat pada pukul 20.00 WIB - 01.00 WIB (setelah sholat Isya').

### 3. Bidang kebersihan lingkungan

Setiap Kamis bagi santri putri pada hari Minggu untuk santri putra, dilaksanakan kerja bakti di lingkungan pondok pesantren, disamping membersihkan kamar-kamar yang dilakukan setiap hari. Kerja di lingkungan pondok pesantren ini dikoordinir oleh seksi kebersihan, sedangkan untuk memberikan motivasi kepada seluruh santri akan kesadaran kesehatan lingkungan sering diadakan lomba kebersihan kamar masing-masing santri.

### 4. Bidang kesenian

Untuk menyalurkan aspirasi para santri terhadap seni serta mengembangkan minat bakat kesenian, maka di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an setiap hari Kamis

diadakan seni Hadrah (terbangan) dan seni Qiro'at yang diadakan setiap hari Senin dengan bergabung dengan anak-anak sekitar desa tersebut.

#### 5. Bidang ketrampilan

Pendidikan jasa dan usaha diharapkan sebagai modal para santri untuk menjadi manusia yang mandiri dan mempunyai semangat kewiraswastaan, maka diciptakan berbagai ketrampilan yang dipersiapkan di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an. Untuk mencapai sasaran didirikan koperasi yang dikelola oleh keluarga pondok dibantu para santri karena koperasi itu juga untuk memenuhi kebutuhan santri.

Sedangkan ketrampilan lain yang diberikan yaitu cara membuat kue, es, krupuk dan sebagainya sekaligus proses penjualan.<sup>1</sup> Dari sini nyata bahwa disamping pengetahuan diberikan, pendidikan kepribadian juga diatankan demi terbentuknya pribadi yang mandiri. Pengasuh menaruh perhatian terhadap masa depan para santri yang telah selesai belajar di pesantren tersebut dengan memberikan beberapa bekal ketrampilan praktis sebagai modal dasar untuk bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.

---

<sup>16.</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an, tanggal 7 Mei 1995